

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian diperoleh data yang digunakan untuk mengemukakan mengenai “Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam Meningkatkan Keberagamaan Kaum Milenial di Kota Banjarbaru”.

Hasil penelitian dikemukakan sesuai dengan fokus masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu tentang bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam meningkatkan keberagaman kaum milenial. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Yayasan Sangkabaik terletak di Lantai 2 Ruko Syihab Phone Premium, jalan A. Yani Km 33,5 Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode 70714.

Ruko Syihab Phone Premium yang ukuran bangunannya kira-kira lebarnya 20 meter dan panjangnya 30 meter. Di lantai 1 Ruko Syihab Phone Premium digunakan untuk tempat jual beli *handphone* dan di lantai 2 tempat kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik, yang kemudian tempat itu diberikan nama Teras Sangkabaik. Berikut rincian letak Teras Sangkabaik:

- Sebelah kanan Teras Sangkabaik ada Pegadaian, toko furniture Haliza dan toko pakaian Nia dan dealer mobil Honda.

- Sebelah kirinya ada jalan Citra Mega Raya I dan Bank Mandiri.
- Di depannya ada jalan A. Yani berseberangan dengan Richeese Factory dan Hotel Banjar Permai.
- Di belakangnya ada kompleks perumahan warga.

Yayasan Sangkabaik berjarak kurang lebih 3,3 kilometer dari bundaran Simpang Empat Banjarbaru dan berjarak kurang lebih 14 kilometer dari bundaran Liang Anggang.



Gambar 4.1 Maps Teras Sangkabaik

a. Sejarah Singkat dan Perkembangan Yayasan Sangkabaik

Anak muda milenial salah satu generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Saat ini generasi milenial hidup berdampingan dengan media sosial yang terus berkembang pesat. Maka dari itu, generasi milenial sekarang ini harus dibekali ilmu pengetahuan agama.

Pengetahuan agama bagi generasi milenial saat ini sangat penting

untuk menghadapi perkembangan zaman yang tiap harinya semakin banyak tantangan di dalamnya, seperti kemajuan teknologi yang bisa menimbulkan dampak negatif, tekanan akademik dan dunia pekerjaan serta masalah kesehatan mental.

Hal-hal seperti itu sedikit banyaknya mampu diatasi dengan mempunyai pengetahuan ilmu agama. Dan pengetahuan apapun itu, tidak akan bisa didapatkan jika tidak dituntut/dicari oleh seseorang. Namun, terkadang beberapa generasi muda milenial ingin mencari/menuntut ilmu agama sesuai keinginan mereka.

Berbicara tentang anak muda milenial. Anak muda milenial merupakan salah satu alasan berdirinya Yayasan Sangkabaik ini. Karena berawal dari rasa kegundahan beberapa orang akan pengetahuan kaum milenial tentang agama Islam sekarang ini.

Yayasan Sangkabaik suatu wadah yang dibentuk untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mengarah kepada kebaikan. Bermula dari kegundahan kami akan pengetahuan ilmu agama, kemudian kami melakukan obrolan ringan mengenai agama.

Obrolan ringan itu dilakukan sambil ngopi di berbagai tempat tongkrongan di sekitar kota Banjarbaru dan Martapura. Dari obrolan-obrolan tersebut, lahirnya sebuah wadah atau komunitas yang diberikan nama Yayasan Sangkabaik.

Yayasan Sangkabaik dibentuk oleh Habib Zeid Syihab dan kawan-kawan pada November 2019. Awalnya Yayasan Sangkabaik bernama

Ngopi (Ngobrol Perkara Islam). Karena kata Ngopi sudah banyak digunakan oleh Komunitas lain, maka diubahlah namanya menjadi Yayasan Sangkabaik.

Nama Sangkabaik dicetuskan oleh salah satu *foundernya*, yaitu alm. Ananda Rizky Pratama sepulangnya dari Ibadah Umrah. Nama Sangkabaik pun di terima dan disepakati oleh kawan-kawan yang lain dan digunakanlah nama tersebut.

Selain itu, diberikannya nama Sangkabaik agar Yayasan atau Komunitas ini terdengar lebih menarik dan diterima oleh para kaum muda Milenial serta memberikan dan mengajarkan perspektif untuk selalu berprasangka baik kepada siapapun dan atas apapun yang terjadinya.

Sangkabaik dapat diperumpamakan suatu yang layaknya seperti sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah. Yayasan Sangkabaik bukan lembaga yang berbadan hukum dan tidak terdaftar pada Kemenkumham. Oleh karena itu, Sangkabaik memiliki beberapa sebutan, seperti Yayasan Sangkabaik, Komunitas Sangkabaik dan Majelis Sangkabaik.

Yayasan Sangkabaik bertempat di Syihab Phone Premium Lantai 2, tepatnya di Jl. A. Yani Km 33,5, Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Letak tempatnya strategis di pinggir jalan A. Yani, sehingga mudah diakses oleh para jamaahnya.

Pemilihan tempat di Syihab Phone Premium ini di karenakan salah satu *founder* Yayasan Sangkabaik adalah *Owner* Syihab Phone, yaitu

Habib Zeid Syihab. Nama Yayasan Sangkabaik ini diberi nama Teras Sangkabaik, agar terdengar lebih menarik di kalangan kaum muda Milenial.¹

b. Tujuan Yayasan Sangkabaik

Munculnya Yayasan Sangkabaik untuk melakukan atau mengadakan kegiatan dakwah, misalnya mengadakan kajian agama Islam dengan tujuan sebagai wadah bagi para kaum Milenial untuk menghabiskan atau menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.²

c. Struktur Yayasan Sangkabaik

Yayasan Sangkabaik dapat disebut suatu organisasi yang aktif dalam mengadakan kegiatan dakwah. Meskipun Yayasan Sangkabaik seperti organisasi yang aktif melakukan atau mengadakan berbagai aktivitas dakwah.

Sebenarnya Yayasan Sangkabaik belum memiliki struktur organisasi yang resmi. Akan tetapi, dibuatkan struktur sementara untuk memudahkan merancang kegiatan yang ingin dilakukan. Adapun struktur organisasi sementara, sebagai berikut:

Pembina:

- Ustadz Muhammad Wahyu
- Habib Muhammad Al-Hiyyid

¹Wawancara dengan Habib Zeid Syihab, Ketua Yayasan Sangkabaik, 15 Februari 2024.

²Wawancara dengan Habib Zeid Syihab, Ketua Yayasan Sangkabaik, 15 Februari 2024.

Ketua:

- Habib Zeid Syihab

Sekretaris:

- Rifqie Rusyadi

Anggota:

- Habib Bagir Al-Habsyi
- Relawan/*Volunter*.

Meskipun ada struktur organisasi tersebut. Semua kegiatan Yayasan Sangkabaik masih dikontrol atau *dihandle* oleh Habib Zeid Syihab selaku ketua Yayasan Sangkabaik.³

2. Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam Meningkatkan keberagaman Kaum Milenial

Strategi dakwah yang dimaksud pada penelitian ini, yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Sebenarnya Yayasan Sangkabaik memiliki beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakannya. Dan setiap kegiatan dakwah memiliki strategi tersendiri walaupun ada beberapa kesamaan dalam pelaksanaannya. Namun, pada saat penelitian Yayasan Sangkabaik hanya melakukan kegiatan dakwah yang bernama *Charger Iman*.

Charger Iman merupakan kegiatan dakwah mingguan yang dilakukan pada setiap hari Kamis malam setelah Shalat Isya. *Charger Iman* berisi

³Wawancara dengan Rifqie Rusyadi, Salah Satu Pengurus Yayasan Sangkabaik, 15 Februari 2024.

kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh berbagai narasumber (*Da'i*) secara bergantian setiap kajiannya dan materi dakwah dengan tema yang menarik minat jamaahnya. Narasumber dan materi pada kajian *Charger Iman* ditentukan sudah ditentukan oleh pihak Yayasan Sangkabaik yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaahnya. Ceramah agama berlangsung kurang lebih satu jam dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara para jamaah dengan narasumber yang dipandu oleh moderator. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut materi pada saat itu atau pertanyaan diluar materi yang ingin ditanyakan. Jamaah pada kegiatan ini mayoritasnya dihadiri oleh para kaum muda milenial sesuai dengan target dakwahnya dan beberapa orang tua juga.⁴

Kegiatan *Charger Iman* dihadiri oleh jamaah yang dari berbagai kalangan yang tua dan yang muda, tetapi didominasi oleh kaum muda Milenial. Selain *Charger Iman*, ada juga kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik, yaitu *Riding*, *Event Sangkabaik* dan *Ngaji Aja Dulu*. Namun, karena kegiatan dakwah tersebut tidak terlaksana pada saat dilakukan riset, maka strategi dakwah pada penelitian lebih membahas strategi dakwah yang digunakan pada kegiatan *Charger Iman*. Akan tetapi, terlebih dahulu peneliti menguraikan strategi dakwah Yayasan Sangkabaik secara umum. Adapun strategi dakwah Yayasan Sangkabaik, sebagai berikut.

a. Perumusan Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik

Sebelum melakukan kegiatan dakwah, tentu saja harus menyiapkan

⁴Wawancara dengan Ustadz Wahyu, Pembina Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

berbagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Sebagaimana yang dilakukan Yayasan Sangkabaik, sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, mereka melakukan perumusan atau perencanaan kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Berdasarkan wawancara dengan pihak Yayasan Sangkabaik, ada beberapa perumusan atau perencanaan yang dilakukan Yayasan Sangkabaik, yaitu:

1) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan hal pertama yang ditentukan oleh Yayasan Sangkabaik sebelum melaksanakan kegiatan dakwahnya. Bagi Yayasan Sangkabaik, tujuan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya tujuan menjadikan indikator berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan itu.

Tujuan Yayasan Sangkabaik adalah untuk memfasilitasi para kaum muda Milenial yang ingin belajar ilmu pengetahuan agama. Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan kaum muda milenial yang ada di sekitar kota Banjarbaru dan Martapura.

Yayasan Sangkabaik tidak bertujuan untuk mengubah cara berpakaian anak muda Milenial dalam menuntut pengetahuan agama di kegiatan dakwah Sangkabaik.

2) Menentukan Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu juga menjadi hal yang perhatian Yayasan

Sangkabaik ketika ingin melaksanakan kegiatan Dakwah. Memilih tempat yang mudah diakses dan waktu yang *fleksibel*.

Yayasan Sangkabaik memilih Syihab Phone Premium sebagai tempat kegiatan dakwahnya. Karena tempat itu letaknya *strategis* di pinggir jalan A. Yani kota Banjarbaru. Dan untuk kegiatan yang bersifat *outdoor*, bisa di suatu tempat wisata.

Mengenai waktu kegiatan dakwah Sangkabaik, sebenarnya ada yang ditentukan untuk mingguan, bulanan dan tahunan. Masing-masing dari kegiatan atau program dakwah Sangkabaik memiliki waktu pelaksanaannya tersendiri.

3) Menentukan Dai dan Mad'u

Hal yang tidak kalah penting dalam kegiatan dakwah yaitu *Da'i* (narasumber) dan *Mad'u* (jamaah). Yayasan Sangkabaik mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan narasumber pada kegiatan dakwah mereka.

Dai yang diprioritaskan oleh pihak Yayasan Sangkabaik, yaitu mereka yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang bersambung kepada Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat Sanad keilmuan atau riwayat pendidikan para *Dai* (narasumber).

Mengenai *Mad'u* (jamaah), Yayasan Sangkabaik memang menentukan kaum muda Milenial sebagai jamaah kegiatan mereka. Namun, itu tidak menjadi syarat ketika seseorang ingin ikut hadir dalam kegiatan dakwah Sangkabaik.

Siapa pun boleh ikut hadir pada kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik, selagi itu terbuka untuk umum. Jadi, mau orang tua atau anak muda, laki-laki atau perempuan boleh saja ikut hadir pada kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik. Meskipun nantinya ada pengecualian.

4) Menentukan Materi dan Metode serta Media

Mengenai materi dakwah, Yayasan Sangkabaik menyesuaikannya dengan suatu momen dan sasaran (jamaah) pada kegiatan dakwahnya. Sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya, sasaran utamanya para kaum muda Milenial.

Maka dari itu, materi dakwahnya pun banyak membahas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan kaum Milenial. Materinya dibuat atau ditentukan oleh pihak Yayasan Sangkabaik, dan bisa juga dibuat atau ditentukan oleh Dai yang akan menjadi narasumber pada kegiatan dakwahnya.

Adapun mengenai metode dakwahnya, Yayasan Sangkabaik menggunakan metode ceramah (dakwah *bil-lisan*). Sedangkan media dakwahnya, Yayasan Sangkabaik menggunakan sosial media *Instagram* untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan dakwahnya dan media *Youtube* untuk menayangkan kegiatan dakwahnya.

5) Menentukan Kegiatan Dakwah

Yayasan Sangkabaik merancang beberapa kegiatan dakwahnya. Kegiatan itu nantinya ada yang dilaksanakan satu minggu sekali, satu bulan sekali dan satu tahun sekali. Adapun kegiatannya, yaitu:

a) Charger Iman

Charger Iman atau *Ngopi* singkatan dari Ngobrol Perkara Islam. Kegiatan ini semacam kegiatan pengajian yang di dalamnya dilakukan ceramah agama atau diskusi dengan materi yang sudah ditentukan nantinya. Kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan dakwah Yayasan Sangkaik yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap Kamis malam.

b) Riding

Riding merupakan kegiatan motoran ke suatu tempat wisata dengan tujuan *tafakkur* atas ciptaan Allah SWT.

c) Event Sangkabaik

Event Sangkabaik merupakan kegiatan dakwah yang diadakan pada momen tertentu yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

d) Ngaji Aja dulu dan Ngaji Yuks

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kajian *Charger Iman*, tepatnya antara maghrib dan isya. Kegiatan ini membahas tentang kajian fikih. Sedangkan kegiatan Ngaji Yuks yaitu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, misalnya belajar bagaimana cara membaca surah Al-Fatihah yang baik dan benar.⁵

b. Pelaksanaan Strategi Yayasan Sangkabaik

Setelah merancang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

⁵Wawancara dengan Rifqie Rusyadi, salah satu pengurus Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

dakwahnya. Selanjutnya, Yayasan Sangkabaik melaksanakan kegiatan dakwahnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik terlaksana dengan baik.

Terlaksana dengan baik karena tujuan kegiatan dakwah yang dirumuskan sebelumnya sudah tercapai. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Saudara Naser selaku anggota Yayasan Sangkabaik

Insya Allah dan Alhamdulillah sudah tercapai sesuai dengan tujuan didirikannya Sangkabaik ini. Selain itu, antusias jamaah yang berhadir pada kegiatan Charger Iman di setiap kajiannya mencapai 300 an orang.⁶

Selain itu, sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahap perencanaan, ada beberapa rumusan kegiatan dakwah yang dilaksanakan, yaitu:

1) Tempat

Kegiatan dakwah dilaksanakan pada Teras Sangkabaik, sesuai yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Awal kegiatan dakwahnya, Teras Sangkabaik masih belum ramai dihadiri oleh jamaah, sehingga tempatpun dianggap sudah tepat posisinya.

Seiring dengan perkembangan hingga saat ini, Teras Sangkabaik menjadi perhatian dari pihak Yayasan Sangkabaik. Karena terkadang Teras Sangkabaik tidak mampu memuat seluruh jamaahnya yang datang, apabila lebih dari 400 orang.

2) *Da'i* dan *Mad'u*

Da'i dalam kegiatan Yayasan Sangkabaik disebut Narasumber.

⁶Wawancara dengan Naser, salah satu anggota Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

Ada dua Dai tetap Yayasan Sangkabaik yaitu, Ustadz Muhammad Wahyu dan Habib Muhammad Al-Hiyyid. Dan beberapa Dai atau narasumber dari luar Sangkabaik.

Yayasan Sangkabaik sering mengundang berbagai *Da'i* atau narasumber dari luar Yayasan Sangkabaik dan Kalimantan Selatan. Ada beberapa narasumber dari luar Kalimantan Selatan, yaitu, Ustadz Muzammil Hasballah, Ustadz Derry Sulaiman, Habib Novel Alaydrus dan yang lainnya.

Selain itu, Yayasan Sangkabaik juga mengundang beberapa Dai atau narasumber dari daerah Kalimantan Selatan yang di luar Yayasan Sangkabaik, seperti Guru Ilham Humaidi, Habib Mustofa Al-Haddar, Guru Yanor dan lainnya.

Kemudian mengenai jamaah (Madu), ketika kegiatan dakwah Sangkabaik dilaksanakan, jamaah sangat antusias menghadiri kegiatan yang diadakan Yayasan Sangkabaik. Jamaah Yayasan Sangkabaik berasal dari berbagai kelompok umur, dan didominasi oleh kaum Milenial.

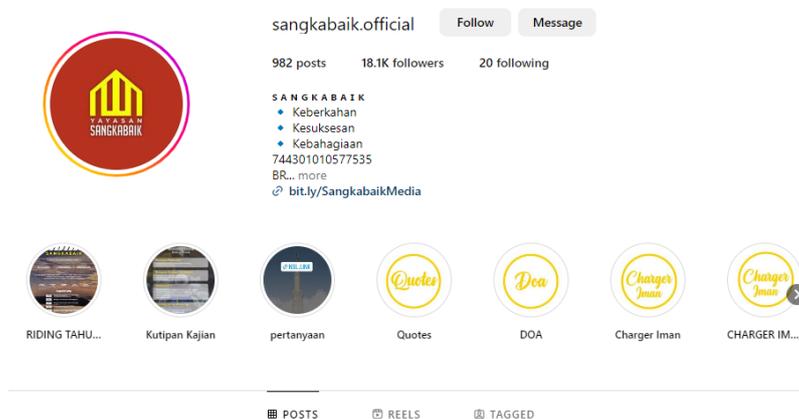
Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik didesain sedemikian rupa, menyesuaikan perkembangan zaman dan kaum Milenial, sehingga kaum Milenial antusias menghadirinya. Ada beberapa yang *relevan* dengan kaum Milenial, seperti kegiatan pengajian yang santai, *outfit* bebas asal sopan, tema pengajian yang menarik dan sebagainya.

3) Metode dan Materi serta Media

Metode dakwah yang digunakan pada kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik adalah dakwah *bil-lisan* dengan metode ceramah. Apapun bentuk atau jenis kegiatan dakwah yang dilakukan Sangkabaik, metode ceramah ini selalu digunakan.

Materi yang disajikan pada kegiatan dakwah sangkabaik menyesuaikan dengan jamaahnya. Di karenakan jamaahnya mayoritas kaum Milenial, maka materi kajiannya pun diolah sedemikian rupa yang *relevan* dengan kaum Milenial.

Media yang digunakan adalah media sosial *Instagram* dan *Youtube*. *Sangkabaik Media* adalah nama Channel *Youtube* Yayasan Sangkabaik dan *Sangkabaik.official* adalah nama akun *Instagram* Yayasan Sangkabaik.



Gambar 4.2 Instagram Yayasan Sangkabaik

Instagram digunakan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik. Seperti membagikan seluruh informasi kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan dan membuat *reels* video ceramah kegiatan Charger Iman.

Youtube digunakan untuk menayangkan secara langsung kegiatan dakwah Sangkabaik. Kegiatan dakwah yang ditayangkan secara langsung (*live streaming*) hanya kegiatan *Charger Iman*. Karena kegiatan *Charger Iman* dilaksanakan di Teras Sangkabaik, sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan di luar Sangkabaik.



Gambar 4.3 Youtube Yayasan Sangkabaik

4) Kegiatan Dakwah

Berbagai macam kegiatan dakwah yang dirumuskan oleh Yayasan Sangkabaik sempat berjalan seluruhnya, walaupun saat ini hanya kegiatan *Charger Iman* yang terlaksana sesuai dengan rancangan pada tahap awal.

Adapun kegiatan dakwah yang terlaksana saat ini dan sempat terlaksana sebelumnya oleh Yayasan Sangkabaik, sebagai berikut:

a) *Charger Iman*

Charger Iman salah satu kegiatan dakwah yang dirancang oleh Yayasan Sangkabaik. Saat ini *Charger Iman* menjadi salah satu kegiatan yang terlaksana sesuai dengan bagaimana rancangan di awal. *Charger Iman* merupakan kegiatan utama yang rutin dilaksanakan

setiap satu minggu satu kali di Teras Sangkabaik.

Charger Iman dilaksanakan pada setiap hari Kamis (malam Jumat) setelah shalat Isya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dihadiri cukup banyak kaum milenial. Karena memang kegiatan ini konsepnya menyesuaikan dengan para kaum milenial. Walaupun kegiatan ini di konsep dengan gaya kaum milenial, tetap saja ada beberapa jamaah dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir. Berbagai cara yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yang diharapkan hal itu mampu menarik minat jamaah milenial untuk hadir dalam kegiatan ini.

Kegiatan *Charger Iman* diharapkan mampu menjadi tempat nongkrong para kaum milenial. Karena selain menjadi tempat menuntut ilmu agama, pada kegiatan ini juga sebagai tempat istirahatnya para kaum muda milenial



Gambar 4.4 Kegiatan Charger Iman

b) Ngaji Aja Dulu dan Ngaji Yuks

Ngaji Aja Dulu merupakan kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali mengikuti pelaksanaan kegiatan *Charger Iman*, pada hari Kamis malam setelah

shalat Maghrib sampai dengan shalat Isya. Kegiatan ini pengajian yang fokusnya tentang kajian ilmu fikih. Dan Ngaji Yuks merupakan kegiatan belajar bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.



Gambar 4.5 Pamflet Kegiatan Ngaji Aja Dulu

c) Riding

Awalnya perencanaannya, *Riding* merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali. Namun, dalam pelaksanaannya *Riding* tidak terlaksana satu bulan sekali. Melainkan terlaksana apabila Yayasan Sangkabaik ingin melaksanakannya atau ada waktu untuk melaksanakannya.

Riding merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat wisata dengan menggunakan kendaraan motor. Mengunjungi suatu tempat wisata dengan tujuan melakukan tafakkur atas ciptaan Allah SWT.

Kegiatan *Riding* dimulai dengan berkumpul di Masjid Al-Munawwarah Banjarbaru untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah dan briefing sebelum berangkat ke tempat tujuan yang ditentukan. Sesampainya di tujuan, lalu melaksanakan shalat Maghrib berjamaah

dilanjutkan dengan kegiatan *Sharing Session*, semacam kegiatan diskusi antara beberapa narasumber dengan jamaah tentang berbagai masalah kaum muda milenial. Setelah kegiatan *Sharing Session* selesai, kemudian shalat Isya berjamaah dilanjutkan dengan Ramah Tamah seluruh jamaah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan. Akan tetapi, kegiatan ini belum tentu terlaksana setiap tahunnya. Namun, sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu tempat yang biasanya menjadi tujuannya di Tahura Sultan Adam.



Gambar 4.6 Pamflet Kegiatan Riding

d) Event Sangkabaik

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan, biasanya dilaksanakan satu tahun sekali atau dilaksanakan pada momen-momen tertentu. Misalnya ketika momen bulan Rabiul Awal (bulan Maulid) atau ketika memperingati momen hari *anniversary* Yayasan Sangkabaik.

Event Sangkabaik kegiatan dakwah yang berlangsung cukup

lama. Misalnya ketika diadakan pada momen bulan maulid, kegiatan ini berlangsung beberapa bulan di akhir tahun 2021 dan 2022 yang kemudian kegiatan tersebut diberikan nama *Waktunya Sangkabaik Syamail Muhammadiyah*. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini, maka kegiatan *Charger Iman* diisi oleh kegiatan Event Sangkabaik, karena pelaksanaannya sama dengan pelaksanaannya kegiatan *Charger Iman*. Sehingga kegiatan *Charger Iman* dikolaborasikan dengan kegiatan *Event Sangkabaik*.

Kegiatan *Event Sangkabaik* dalam pelaksanaannya mengundang berbagai narasumber dari luar Kalimantan Selatan, yang kemudian narasumber tersebut mengisi kajian agama pada acara *Waktunya Sangkabaik Syamail Muhammadiyah*.



Gambar 4.7 Pamflet Kegiatan Event Sangkabaik

Seluruh program atau kegiatan dakwah yang direncanakan pada tahap awal sudah pernah terlaksana. Namun, saat ini (saat dilakukan riset) kegiatan dakwah tersebut tidak lagi terlaksana, kecuali kegiatan *Charger Iman*.

Kegiatan yang tidak terlaksana lagi saat ini di karenakan dari pihak Yayasan Sangkabaik mempunyai kesibukan dalam pekerjaannya masing-masing, sehingga sulit menemukan waktu untuk mengadakan program dakwah itu lagi, dan adapula kegiatan yang tidak ada saat ini (saat riset) karena memang bukan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, *budgeting* juga menjadi salah satu alasan dilaksanakan atau tidaknya sebuah program atau kegiatan dakwah yang telah dirancang sebelumnya.⁷

c. Evaluasi

Setelah merumuskan kegiatan dakwahnya dan kemudian dilaksanakannya. Yayasan Sangkabaik juga melakukan evaluasi mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwahnya. Namun, Yayasan Sangkabaik tidak melakukan evaluasi tiap waktu, melainkan hanya di waktu-waktu tertentu. Ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi Yayasan Sangkabaik, yaitu program atau kegiatan dakwahnya.

1) Program atau Kegiatan Dakwah

Yayasan Sangkabaik memiliki beberapa program atau kegiatan dakwah yang di akan laksanakan sesuai dengan rancangan awal. Dan kegiatan dakwah itu sudah pernah telaksana seluruhnya. Namun, Saat ini hanya kegiatan Charger Iman yang terlaksana secara konsisten setiap minggunya.

Tidak terlaksananya kegiatan dakwah Sangkabaik di karenakan

⁷Wawancara dengan Rifqie Rusyadi, salah satu pengurus Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

pihak yang ada di Yayasan Sangkabaik mempunyai kesibukan masing-masingnya, sehingga mereka sulit menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan itu lagi. Dan nantinya bisa saja ada kegiatan dakwah baru yang dilaksanakan lagi sesuai kebutuhan nantinya. Sebagaimana kata salah satu pengurus Yayasan Sangkabaik,

Mengenai kegiatan dakwah, tentu tidak menutup kemungkinan nantinya kita akan ada lagi program atau kegiatan dakwah terbaru, tergantung kesepakatan pihak Yayasan Sangkabaik dan kebutuhan para jamaah serta sesuai dengan perkembangan zaman.⁸

Uraian di atas merupakan tahapan pembentukan strategi dakwah yang digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik, atau dapat dikatakan bahwa uraian tersebut merupakan tahapan yang dilakukan sebelum dibentuk seluruh kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik. Strategi dakwah Yayasan Sangkabaik ini diuraikan untuk mengetahui strategi dakwah pada pelaksanaan kegiatan *Charger Iman*.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabak tidak lepas dari bagaimana mereka menganalisa *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Kekuatan yang dimiliki yaitu mereka memiliki dukungan dari berbagai *Da'i* dan memiliki sponsor yang kuat, seperti Syihab Phone yang merupakan milik dari Habib Zeid Syihab yang juga kebetulan ketua dari Yayasan Sangkabaik. Kelemahannya, yaitu mereka yang ada di Sangkabaik (pengurus) mempunyai banyak kesibukan, sehingga tidak semua kegiatan bisa dilaksanakan sesuai

⁸Wawancara dengan Ihsan, salah satu anggota Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

yang direncanakan. Peluangnya, yaitu mereka mempunyai anggota/*Volunteer* banyak dari kalangan kaum milenia, sehingga mampu menggunakannya untuk tujuan yang diinginkan. Ancamannya, terkadang Yayasan Sangkabaik melakukan kegiatan dakwah yang bersifat *outdoor*, mungkin saja bisa terjadi hal yang tidak diinginkan, oleh karena itu mereka bekerjasama dengan pihak kepolisian dan sebagainya.

Pembentukan strategi dakwah Yayasan Sangkabaik ditentukan melalui rapat internal Yayasan Sangkabaik. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Wahyu.

*Iya kami selalu rapat apabila ingin mengadakan kegiatan apapun itu. Cuma kami jarang rapat, ngga yang tiap minggu, bisa satu bulan sekali atau tergantung keperluan dari pihak Sangkabaik juga.*⁹

Yayasan Sangkabaik saat ini menggunakan strategi Sentimental pada kegiatan *Charger Iman*. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan *Charger Iman* merupakan kegiatan pengajian agama yang menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaannya dan dengan materi yang dikemas dengan kebutuhan para jamaah kaum muda Milenial atau materi yang disesuaikan dengan momen-momen saat itu. Dan harapannya dengan metode ceramah dan materi yang dikemas dengan sedemikian rupa mampu memberikan nasihat yang mampu menggerakkan perasaan para jamaah yang hadir pada kegiatan tersebut.

Ramainya kegiatan *Charger Iman* tidak lepas dari bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa strategi yang digunakan

⁹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Wahyu, Pembina Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

pada kegiatan *Charger Iman*, yaitu:

a) *Outfit* dan kajian yang santai

Penggunaan *Outfit* atau cara berpakaian para jamaah yang di tidak batasi maksudnya para jamaah bebas menggunakan *outfit* yang bagaimanapun ingin mengenakan gamis, baju koko atau baju kaos biasapun boleh, ingin mengenakan penutup kepala (*kupiah*) bagi laki-laki atau tidakpun tidak menjadi masalah selagi itu pantas dan sopan digunakan dalam kegiatan pengajian. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan kenapa kegiatan *Charger Iman* dihadiri cukup banyak oleh jamaah kaum Milenial. Selain *outfit*, pelaksanaan kajian yang santai juga menjadi alasan ramainya para kaum Milenial hadir pada kegiatan *Charger Iman*.

Kegiatan *Charger Iman* terbilang kajian yang santai karena ketika kegiatan kajiannya berlangsung pihak Yayasan Sangkabaik menyediakan berbagai *snack* dan minuman seperti teh atau kopi. Jadi para jamaah tidak hanya menyaksikan kajian agama, tetapi juga bisa santai dengan menikmati berbagai makanan ataupun minuman yang telah disediakan.

b) Materi dan metode yang menarik

Kegiatan kajian pada *Charger Iman* menggunakan materi yang di kemas sedemikian rupa guna untuk menarik minat para jamaah untuk hadir dalam kegiatan ini. Materi pada kegiatan *Charger Iman* disesuaikan dengan minat para jamaah dan/atau sesuai dengan momen yang ada saat itu. Materinya disampaikan dengan metode ceramah.

Memang dalam penyampaian materinya tidak menggunakan kitab

tertentu, akan tetapi materi tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Hadis dan/atau Kitab ilmu-ilmu agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu narasumber *Charger Iman*,

*Untuk materi itu kami ada diskusi antara narasumber dengan pihak Sangkabaik, materi yang dibawakan itu mau seperti apa, itu kami diskusikan. Dan materinya itu bisa dibuat oleh pihak Sangkabaik bisa juga saya sebagai narasumber, tentu materi itu bersumber dari Al-Qur'an, hadits ataupun kitab-kitab tertentu.*¹⁰

Metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber dan kemudian ada tanya jawab setelahnya. Pertanyaannya pun bebas, ingin sesuai dengan tema atau di luar tema pada saat itu. Berikut materi yang peneliti dapat ketika mengikuti kajian *Charger Iman* Sangkabaik:

(1) Ingin Menjadi Lebih Baik? Jaga Perutmu, oleh Habib Muhammad Al-Hiyyid

Menjaga perut dari yang haram dan syubhat hukmnya wajib, dan menjaga perut dari halal yang berlebihan itu sunnah. Karena masing-masing baik dari yang haram ataupun halal yang berlebihan itu membahayakan perut kita, kalau perut bahaya tubuh kita pun juga akan berbahaya. Haram itu ada beberapa,

- (a) Pertama sesuatu yang bendanya itu haram secara syariat, contohnya bangkai darah khamar dan sebagainya.
- (b) Kedua, sesuatu yang aslinya halal sesuatu tapi didapatkan dengan cara yang salah, misalnya daging hewan yang disembelih tapi menyembelih ayam tetangga, padahal ayam halal cuman cara

¹⁰Wawancara dengan Habib Muhammad Al-Hiyyid, salah satu *Da'i*, 15 Februari 2024.

mendapatkannya dengan cara yang salah. Begitu juga dengan sesuatu yang aslinya halal tapi menjadi haram karena akad yang salah.

(c) Ketiga, bendanya halal tapi dibeli pakai uang haram. Membeli makanan yang halal, maka hukum makanannya tetap haram. Uang yang haram bisa dari pekerjaan. Maka kita harus menjaga diri dari pekerjaan yang haram.

Jika menjaga diri dari pekerjaan yang aman (halal) total susah, maka carilah seminim mungkin haram di pekerjaan kita. Sulit memang mencari pekerjaan di akhir zaman ini. Dan jangan sampai kita mengambil hak orang lain. Setiap daging yang tumbuh dari benda haram, maka api lebih berhak untuk daging tersebut. Dan mengambil hak orang lain tidak ada tobatnya kecuali minta maaf dengan orang yang dizalimi.

Terkadang ada orang yang tidak bisa dinasihati meskipun berkali-kali diancam dengan neraka. Biasanya itu disebabkan karena ada haram yang masuk ke dalam perutnya dan tidak bertobat. Orang yang mau membersihkan dirinya hendaknya terlebih dahulu membersihkan perutnya dari yang haram. Orang yang makan haram tidak bisa tahan diajak shalat, puasa, zakat dan sebagainya karena tubuhnya diisi yang dibenci oleh Allah. Orang yang makan haram tidak akan bisa dapat taufik. Kalopun ada orang yang makan yang haram dan dia taat, maka taatnya ditolak oleh Allah subhanahu wa ta'ala

Orang yang kaya raya dari hasil riba dan rajin sedekah percuma tidak ada artinya walaupun jumlahnya banyak. Karena biasanya terkena penyakit hati yang menghilangkan pahala sedekahnya hilang.

Penyakit hati penyebab utamanya yaitu karena makanan yang haram dan salah satu cara membersihkan hati yang terbaik kata ulama adalah makan yang halal sedikit dan tidak makan yang haram.

Abdullah bin Umar RA seandainya kalian shalat sampai kalian menjadi seperti tiang saking lamanya berdiri tidak bergerak lalu kalian puasa sampai kurus kering tidak ada yang diterima kecuali dengan menjaga diri dari yang haram.

Lalu kenapa kita sering terkena yang haram. Karena biasanya ada tiga hal yang membuat kita terkena yang haram,

(a) Pertama, tidak mau koreksi diri tentang sesuatu yang kita dapat.

Tidak ingin tau daari mana hasilnya, bagaiman cara mendapatkannya. Hal seperti itu, secara *fiqih* meskipun kita tidak tahu tetap ada efek haramnya pada diri kita.

(b) Kedua, tidak berhati-hati dalam bermuamalah, tidak paham cara akad atau cara jual-beli, tidak tahu cara berdagang dan tidak tahu cara pinjam-meminjam yang sesuai syariat.

(c) Ketiga, tenggelam dalam syahwat dunia dan dalam kelezatan-kelezatan dunia. Halal yang dia makan, tapi tidak terbatas. Semua makanan dicoba, semua pakaian dibeli. Orang kalau tidak ada batas halalnya lama-kelamaan jatuh ke syubhat.

Point utama dari materi ini yaitu:

- (a) Pertama, kita perlu meninggalkan yang haram, karena itu menyebabkan kita masuk neraka, membuat kita tidak bisa taat dan ibadahnya tidak akan diterima.
- (b) Kedua, haram itu ada beberapa macam yaitu bendanya haram, bendanya halal namun cara mendapatkannya dengan cara yang haram.
- (c) Ketiga, hal menyebabkan kita sering terkena haram yaitu, tidak mau koreksi, tidak hati-hati dan berlebihan dalam syahwat dunia.

Pada kajian ini ada pertanyaan mengenai akad jual beli yang populer sekarang yaitu belanja online yang mana akadnya pembeli tidak ketemu langsung dengan penjualnya. Maka jawabannya itu boleh saja asal memenuhi syarat, bendanya diketahui jumlahnya jelas, entah itu nanti masuk akad pesanan atau kita berwakil dan walaupun kita tidak ketemu langsung itu biasanya kalau pakai online ada tulisannya, tulisan tersebut itu akad kita. Dan ada pertanyaan mengenai misteri box, maka itu tidak boleh karena tidak diketahui barangnya dan bisa merugikan pembeli.¹¹

(2) Sunset, oleh Ustadz Muhammad Wahyu

Sunset yaitu matahari tenggelam. Sunset itu indah dan ketika melihatnya akan terasa ketenangan dan kebahagiaan. Bahkan banyak

¹¹Charger Iman, Habib Muhammad Al-Hiyyid, 15 Februari 2024

orang yang rela mengorbankan harta dan waktunya hanya untuk menunggu sunset dan ada yang sengaja mencari tempat traveling ke pantai-pantai untuk melihat sunset. Karena dengan melihat sunset kita akan merasa bahagia, apalagi ditemani pasangannya, tentu pasangan halal bukan yang belum halal. Dan terkadang karena menikmati sunset tidak terasa waktu berlalu begitu cepat .

Keindahan Sunset itu menarik tidak hanya secara zahir saja. Akan tetapi ada yang lebih indah dari itu. Yaitu *ibrah*/pelajaran yang bisa kita ambil dari peristiwa tenggelam matahari. Sunset menunjukkan dan mengajarkan kepada kita dia lahir kita lahir kemudian beranjak dewasa kemudian sampai kita tua, tenggelamnya sunset tenggelam, tenggelam pula umur manusia.

Tidak ada orang di dunia ini yang umurnya tidak habis, karena semakin hari kita umur terus berkurang, semakin dekat dengan kuburan. Itulah *ibrah* atau pelajaran yang bisa kita ambil dari peristiwa sunset. Sunset mengingatkan kita dengan kematian dan semua orang pasti akan menemui yang namanya kematian. Siapun dia pasti tidak akan bisa menghindari kematian di manapun dan kapanpun yang sudah ditentukan waktunya.

Ada cerita ketika itu Nabi Sulaiman As didatangi oleh orang asing. Yang mana orang itu takut akan kematian, namun yang namanya kematian kemanapun orang itu pergi, pasti akan bertemu

dengan kematian. Kematian itu pasti akan datang dan kematian itu sangat dekat.

Kematian pasti akan menghampiri manusia. Tugas kita sekarang mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian dan kehidupan yang sesungguhnya. Saat ini perjalanan kita belum mulai, dimulai ketika masuk ke dalam kubur. Dalam kubur ada kenikmatan dan siksaan. Kenikmatan bagi mereka yang mempersiapkannya dengan baik dan siksaan bagi mereka yang tidak mempersiapkan untuk menghadapi kematian.

Lalu bagaimana kita mempersiapkan itu semua, semua orang yang beriman kepada Allah dan Rasul mempunyai kesempatan. Kesempatan itu didapat salah satunya dengan iman kepada Allah iman kepada Rasul, menjalani hidup ini dengan baik, menggunakan waktunya dalam kebaikan, orang seperti akan mendapatkan kenikmatan-kenikmatan akhirat.

Sunset itu bisa kita ambil Ibrah yaitu berkurangnya umur kita. Sunset tenggelam dia tenggelam umur kita nanti juga akan tenggelam. Setelah kematian kita akan masuk kubur dan akan dihadapkan dengan pertanyaan dari malaikat, salah satunya tentang bagaimana kita menghabiskan umur. Maka kita harus mampu menghabiskan waktu kita dalam hadir majelis seperti saat ini.

Bagaimana hidup kita setelah kematian tergantung bagaimana cara kita memanfaatkan diri kita, profesi kita yang sekiranya pada intinya itu puncak terakhirnya membahagiakan Nabi Muhammad SAW.

Pada kajian ini ada pertanyaan mengenai kematian yang disebabkan karena bunuh diri. Bagaimana hukum orang yang mati bunuh diri dan apakah masuk surga. Dan narasumber menjawab bahwa bunuh diri itu tidak baik dan mengenai masuk surga atau tidaknya, tidak dijawab oleh narasumber karena takut disalah artikan oleh pendengar. Namun narasumber memberikan penjelasan. Walaupun orang yang bunuh diri disiksa dulu di neraka atau tidak sama sekali orang yang bunuh diri itu dinyatakan tempatnya di dalam nerakanya. Namun, tentang kekal atau tidaknya itu nanti urusan Allah SWT. Orang yang meninggal mati bunuh diri disebut mati bunuh, bukan meninggal.

Kemudian tentang kematian orang-orang yang sholeh, sebagian ada yang sebelum meninggal itu tahu bahwa mereka akan meninggal dunia. Terkait pertanyaan ini tentu utamanya kita harus melakukan kebaikan-kebaikan agar mendapat petunjuk dari Allah SWT.¹²

¹²Charger Iman melalui video Youtube, Ustadz Muhammad Wahyu, 25 April 2024.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai kajian *Charger Iman* bahwa setiap narasumber memiliki cara tersendiri dalam penyampaian materinya. Misalnya Habib Muhammad Al-Hiyyid menyampaikan materi dengan sedikit serius dan santai dan jarang ada humor. Sedangkan Ustadz Muhammad Wahyu dalam penyampaiannya lebih sering mengeluarkan humor dan membuat judul yang menarik, seperti yang dilakukan pada kajian ini, tema kajiannya sunset namun isinya tentang kematian. Itu salah satu strategi dari Ustadz Muhammad Wahyu untuk membuat jamaah jadi penasaran tentang kajian pada Sangkabaik ini.

c) Dai yang berbeda-beda

Dai atau penceramah dalam Yayasan Sangkabaik disebut juga dengan narasumber. Narasumber pada kegiatan *Charger Iman* ada dua, yaitu Ustadz Muhammad Wahyu dan Habib Muhammad Al-Hiyyid. Namun, Yayasan Sangkabaik sering mengundang narasumber lain dalam kegiatan *Charger Iman*. Narasumber yang diundang ada dari Kalimantan Selatan dan adapula dari luar Kalimantan Selatan. Misalnya narasumber dari Kalimantan Selatan, seperti Ustadz Ilham Humaidi, Habib Musthofa Al-Haddar, Ustadz Yanor dan sebagainya. Adapun narasumber dari luar Kalimantan Selatan, seperti Muzammil Hasballah,

Hal yang paling saya sukai dari yayasan ini adalah Da'i yang menyampaikan materi berbeda setiap minggunya, kadang ada juga dari luar Kalimantan. Contohnya seperti Muzammil Hasballah. Hal inilah yang menarik minat jama'ah untuk datang dan berhadir di yayasan ini. Dan tema-tema materi yang disampaikan juga sangat menarik. Contoh dari judul materinya "perasaanmu dan perasaanmu" dari judul itu banyak

yang penasaran dengan apa yang akan di sampaikan nanti, sehingga banyak jamaah yang datang.¹³

Yayasan Sangkabaik memang sering mengundang narasumber lain untuk mengisi kajian pada kegiatan yang ada pada *Charger Iman*, akan tetapi mereka juga mempunyai ketentuan dalam mengundang narasumber. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Wahyu,

*Mengenai penentuan Da'i atau narasumber tentu saja kami mengundang narasumber yang mempunyai ilmu agama yang tidak diragukan lagi yang ilmunya itu bersambung kepada Nabi Muhammad.*¹⁴

d) Media dakwah yang relevan

Yayasan Sangkabaik menjadikan kaum milenial sebagai target utama pada kegiatan *Charger Iman*. Maka dari itu Yayasan Sangkabaik menggunakan media dakwah Instagram dan Youtube dalam kegiatan ini. Media tersebut sangat relevan pada saat ini dan dengan kaum milenial.

Media sosial Instagram digunakan untuk menyebarkan informasi-informasi mengenai kegiatan *Charger Iman*, seperti informasi narasumber dan tema yang akan digunakan pada saat kegiatan kajian mendatang nantinya.

Media sosial Instagram juga digunakan untuk menanyakan bagaimana respon jamaah terhadap kegiatan *Charger Iman*. *Instagram* juga digunakan untuk *me-repost* unggahan insta story para jamaah yang biasa selalu mengunggah kegiatan *Charger Iman* dan kemudian unggahan

¹³Wawancara dengan Laila, salah satu jamaah Charger Iman, 29 Februari 2024.

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Muhammad Wahyu, Pembina Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

tersebut di repost oleh *instagram* Yayasan Sangkabaik. Hal seperti itu juga menjadi salah satu daya tarik Yayasan Sangkabaik dalam mengajak atau menarik minat kaum milenial untuk ikut hadir pada kegiatan dakwahnya dan hal seperti itu menjadi salah satu cara Yayasan Sangkabaik terus menambah kuantitas jamaah pada kegiatan dakwahnya. Sebagaimana menurut saudari Monica,

*Biasanya kalo ikut pengajian dan kegiatan itu dibuat insta story jarang sekali ada majelis yang me-repost unggahan itu. Nah, di Sangkabaik ini kalo kita membuat insta story dan instagram Yayasan Sangkabaik akan merepost unggahan itu. Itu cukup menarik sih bagi kalangan kaum milenial dan kalau begitukan yang melihat yang seperti itu jadi tertarik untuk hadir, karena saya awalnya tahu ada kegiatan ini dari melihat di insta story orang juga.*¹⁵

Jadi menurut salah satu jamaah *Charger Iman*, penggunaan sosial media *instagram* merupakan salah satu hal yang membuat jamaah khususnya kaum milenial menjadi berminat untuk berhadir pada kegiatan dakwahnya. Karena kaum milenial sekarang ini rata-rata mempunyai sosial media *instagram*. Dan dengan itu kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik akan cepat tersebar kepada mereka kaum milenial. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Ferdi,

*Ulun pertama kali tau dari sosial media, lebih tepatnya instagram. Jadi ceritanya ulun punya guru di SMA dulu, nah waktu itu beliau ada me-SG pamflet kajian di Sangkabaik, kebetulan sidin salah satu pengurus majelisnya jua*¹⁶

Selain itu, Yayasan Sangkabaik juga menjadikan media sosial

¹⁵Wawancara dengan Monica, salah satu jamaah kajian *Charger Iman*, 22 Februari 2024.

¹⁶Wawancara dengan Ferdi, salah satu jamaah *Charger Iman*, 22 Februari 2024.

instagram sebagai perantara untuk menanyakan respon kegiatan dakwah oleh Sangkabaik. Sebagaimana kata Ustadz Wahyu,

Sebenarnya kalo respon jamaah itu tidak kami tanyakan secara langsung. Melainkan kami tanyakan pada media sosial instgaram melalui vote. Nah, jadi instagram itu tidak hanya gunakan untuk memberikan informasi dakwah Yayasan Sangkabaik, tapi instagram kami gunakan juga untuk menanyakan hal-hal yang seperti itu.¹⁷

Jadi, selain untuk menyebarkan informasi dakwah melalui *instagram*, Yayasan Sangkabaik juga menggunakan *instagram* sebagai salah satu perantara untuk mengetahui respon jamaah terhadap kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Strategi dakwah yang baik, juga menjadi salah satu hal yang menjadikan kegiatan ini mendapat hasil atau respon positif dari para jamaah. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Wahyu,

Mengenai hasil dari kegiatan Charger Iman, Alhamdulillah baik. Karena kami mendapat curhatan dari beberapa jamaah khususnya mereka kaum milenial, mereka bersyukur dengan adanya kajian Sangkabaik yang bisa memfasilitasi atau memberikan wadah untuk para anak muda yang mereka malu kalo mau hadir kajian-kajian di tempat lain yang pakai sarung atau jubah, hal seperti membuat kaum muda milenial malu. Karenanya diadakan kajian Sangkabaik sesantai mungkin, sehingga mereka kaum milenial sangat bersyukur dan bahkan ada yang mengatakan sangat merasakan ketenangan dari segala masalah-masalah mereka.¹⁸

Demikianlah strategi dakwah yang dilakukan Yayasan Sangkabaik dalam pelaksanaan kegiatan *Charger Iman*. Raminya kegiatan *Charger Iman* saat ini tentu saja tidak lepas dari bagaimana penggunaan strategi dakwah

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Muhammad Wahyu, Pembina Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

¹⁸Wawancara dengan Ustadz Muhammad Wahyu, Pembina Yayasan Sangkabaik, 22 Februari 2024.

yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik. Penggunaan strategi dakwah tersebut tidak lepas dari bagaimana Yayasan Sangkabaik memperhatikan unsur-unsur pada kegiatan dakwah.

Strategi dakwah diterapkan pada kegiatan dakwah guna untuk meningkatkan keberagamaan kaum Milenial. Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik ditujukan lebih kepada kaum Milenial, dengan harapan kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan Sangkabaik mampu memberikan peningkatan keberagamaan kaum Milenial. Keberagamaan bisa disebut sebagai suatu keyakinan, pemahaman dan kepatuhan seseorang terhadap agamanya. Ada lima indikator dimensi keberagamaan seseorang, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi.

Peningkatan keberagamaan kaum Milenial pada Yayasan Sangkabaik dilakukan melalui kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik yang bernama *Charger Iman*. Ada *Mad'u* yang mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan *Charger Iman* mampu meningkatkan keberagamaan kehidupan seseorang. Hal itu yang dirasakan oleh dirinya sendiri.

Iya, saya rasakan ada perubahan atau peningkatan dalam diri saya. Yang awalnya saya malas dalam melakukan sesuatu (belajar, ibadah dan lainnya) saya menjadi lebih semangat setelah mendengar pengajian atau nasihat dari ustadz, guru dan habib di yayasan sangkabaik, saya menjadi lebih bisa dalam manajemen waktu dan saya merasa iman saya kembali terisi setelah berkegiatan di luar. Saya juga menjadi suka berkumpul dengan orang-orang sholeh, karena di sana saya banyak mengenal orang-orang,

apalagi rata-rata jama'ah di sana anak-anak muda jadi saya tidak merasa canggung saat berinteraksi dengan mereka.¹⁹

Menurut saudari Monica, mengikuti kegiatan *Charger Iman* mampu memberikan perubahan dan peningkatan dalam dirinya. Banyak hal baru yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat salah satu *Mad'u* ketika ditanya tentang keberagamaan.

Kalo peningkatan keberagamaan jama'ah khususnya yang muda seperti kami ini tentu ada. Saya sendiri merasakan peningkatan paling tidak tentang ilmu pengetahuan agama yang saya dapatkan di setiap selesai kajiannya.²⁰

Menurut saudara Ferdi, setelah mengikuti kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik ada peningkatan keberagamaan yang didapatkan. Paling tidak peningkatan diri tentang ilmu pengetahuan agama. Selain itu, pernyataan dari saudara Ferdi dikuatkan juga oleh salah satu pernyataan dari jamaah lainnya, saudara Abdul

Sangkabaik ini bagus banar gasan kita yang anum-anum nih, khususnya orang yang kaya ulun nih, ulun nih lain lulusan pondok. Jadi ilmu agama itu kada tapi ada. Nah pas ada Sangkabaik nih yang meadakan pengajian rutin, orang yang kaya ulun ni tebantu jua, ulun dahulu kada tapi tahu di ilmu agama, alhamdulillah sekarang nih mbah rancak umpat pengajian Sangkabaik ada aja sudah sedikit-sedikit betambah ilmu agama.²¹

Pernyataan saudara Abdul tentang kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan Sangkabaik menjadi salah satu pernyataan pendukung yang menjadi

¹⁹Wawancara dengan Monica, salah satu jamaah *Charger Iman*, 15 Februari 2024.

²⁰Wawancara dengan Ferdi, salah satu jamaah *Charger Iman*, 22 Februari 2024.

²¹Wawancara dengan Abdul, salah satu jamaah *Charger Iman*, 29 Februari 2024.

penguat bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan Sangkabaik khususnya pada kegiatan *Charger Iman* mampu meningkatkan keberagaman para *Mad'u* kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut peneliti memaparkan pembahasan mengenai strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam meningkatkan keberagaman kaum Milenial.

1. Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam Meningkatkan Keberagaman Kaum Milenial

Dakwah bisa disebut sebagai suatu kegiatan untuk mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Berdakwah bisa dilakukan oleh siapapun, selagi dia mempunyai keahlian di bidang itu, dan siapapun bisa di dakwahi. Namun, berdakwah bukanlah kegiatan yang mudah dilaksanakan, karena banyak persiapan yang harus disiapkan.

Ketika berdakwah tanpa persiapan yang matang, bisa dikatakan kegiatan dakwah itu tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan atau bahkan tidak bisa terlaksana. Oleh karena itu, setiap orang atau sekelompok orang yang ingin berdakwah harus mempersiapkannya sebaik mungkin.

Persiapan itu bisa dimulai dengan berbagai rencana yang dibuat untuk dijalankan nantinya, sebutlah rencana itu sebagai strategi untuk menjalankan sebuah kegiatan dakwah. Strategi dakwah itulah yang menentukan bagaimana jalannya dakwah itu nantinya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik dalam

melaksanakan kegiatan dakwah. Sebelum melaksanakan kegiatan dakwahnya, Yayasan Sangkabaik terlebih dahulu membuat strategi yang akan membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

Saat ini, Yayasan Sangkabaik melakukan kegiatan dakwah yang bernama *Charger Iman*. Pada kegiatan *Charger Iman* itu diterapkan strategi dakwah untuk menarik jamaah. Seperti pemilihan materi yang menarik dan narasumber yang berbeda di setiap kajiannya.

Berkaitan dengan materi, materi yang digunakan dalam kegiatan *Charger Iman* selalu di sesuaikan dengan jamaah dan perkembangan zaman saat ini. Dan berhubungan dengan narasumber, narasumber yang dihadirkan untuk mengisi kajiannya juga berbeda setiap harinya.

Demikianlah, hal yang menarik dalam kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik adalah materinya diolah dengan sedemikian rupa agar terdengar menarik, Da'i (narasumber) yang berbeda setiap kajiannya dan konsep pelaksanaan yang sederhana dan santai.

Pelaksanaan Strategi dakwah tersebut berdasarkan asas-asas strategi dakwah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun asas-asas strategi dakwah, yaitu asas filosofis, kemampuan dai, sosiologis, psikologis dan efektivitas serta efisiensi. Selain itu, pada kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik unsur-unsur dakwah menjadi

Pelaksanaan kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik menggunakan strategi dakwah yang tepat dengan memenuhi unsur-unsur pada kegiatan dakwah. Ketika menggunakan strategi dakwah, Yayasan Sangkabaik sudah

menjalankan tahapan-tahapannya sesuai dengan proses yang ada pada tahapan ketika ingin membuat suatu strategi. Adapun Tahapannya, yaitu:

a. *Planning* atau perumusan strategi.

Tahapan yang paling awal ketika ingin membuat sebuah strategi yaitu membuat rancangan atau rancangan mengenai apa yang ingin dilakukan nantinya. Ketika Yayasan Sangkabaik ingin melakukan kegiatan dakwah, maka di tahap perencanaan ini mereka harus membuat berbagai *planning* yang berkaitan dengan kegiatan dakwah tersebut. Misalnya merancang bagaimana materi, metode dan media yang akan digunakan pada kegiatan dakwah nantinya.

Tahap ini sudah dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik, yaitu dengan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Pada tahap ini Yayasan Sangkabaik menentukan tujuan mereka melakukan dakwah, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan dakwahnya, menentukan *Da'i* dan *Mad'u*, menentukan materi dan metode dakwahnya, menentukan media dan kegiatan atau program-program dakwah yang akan dilaksanakan nantinya.

b. *Implementasi* atau pelaksanaan strategi

Tahapan kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Setelah melakukan perumusan strategi, maka selanjutnya adalah melaksanakan apa yang sudah dirumuskan sebelumnya. Di tahap ini Yayasan Sangkabaik melakukan berbagai macam hal yang telah dirumuskan di tahap awal. Dan dalam pelaksanaan apa yang dirumuskan tadi seluruhnya berjalan sesuai

dengan rancangan awal. Kecuali pada program atau kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik yang tidak sesuai dengan rancangan awal. Seperti kegiatan *Riding* yang seharusnya setiap bulan sekali, berubah menjadi satu tahun sekali.

c. Evaluasi

Tahapan ketiga atau tahap yang terakhir, yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian atau melihat bagaimana hasil dari tahap pelaksanaan, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, Yayasan Sangkabaik tidak terlalu memperhatikan tahap ini. Setelah melakukan perumusan strategi dan pelaksanaannya, Yayasan Sangkabaik tidak langsung melakukan evaluasi, akan tetapi dibiarkan terlebih dahulu. Dan Yayasan Sangkabaik sangat jarang melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka rumuskan sebelumnya.

Selain itu, dilihat dari teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Al-Bayanuni ada tiga, yaitu strategi sentimental, rasional dan indrawi. Adapun bentuk strategi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Sangkabaik adalah:

a) Strategi Sentimental

Salah satu Strategi dakwah yang digunakan Yayasan Sangkabaik dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, yaitu Strategi Sentimental. Strategi Sentimental ini digunakan dengan adanya pelaksanaan kegiatan *Charger Iman*.

Charger Iman merupakan salah satu program atau kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik yang dilaksanakan seminggu sekali. *Charger Iman* merupakan suatu kegiatan pengajian yang menggunakan metode ceramah. *Charger Iman* dihadiri oleh ratusan jamaah yang didominasi oleh kaum milenial.

b) Strategi Rasional

Yayasan juga menggunakan strategi Rasional dalam kegiatan dakwahnya. Strategi Rasional ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan atau program dakwah *Riding*. Kegiatan *Riding* dirancang sebagai kegiatan yang mengajak jamaahnya pergi ke suatu tempat untuk bertafakkur tentang ciptaan Allah SWT.

Kegiatan *Riding* menggunakan Strategi Rasional, karena dalam kegiatannya mengajak para jamaahnya untuk merenungi suatu tempat dan kemudian mengambil pelajaran pada kegiatan *Riding*.

c) Strategi Indrawi

Ngaji Yuks merupakan kegiatan dakwah yang menggunakan strategi indrawi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Ngaji Yuks mengajak jamaahnya untuk belajar dan mempraktikkan bagaimana bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kegiatan Ngaji Yuks sudah pernah terlaksana dengan belajar dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an surah Al-Fatihah. Meskipun sempat terlaksana, saat ini sudah tidak dijalankan lagi, karena adanya beberapa kesibukan para pihak Yayasan Sangkabaik.

Jadi, bentuk strategi dakwah yang dijalankan Yayasan Sangkabaik sesuai dengan yang dibahas pada bab sebelumnya. Teori sebelumnya mengemukakan bahwa bentuk strategi dakwah itu ada tiga, dan ketiga bentuk strategi dakwah itu dijalankan oleh Yayasan Sangkabaik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwahnya. Meskipun saat ini hanya bentuk strategi dakwah sentimental yang rutin dijalankan melalui kegiatan *Charger Iman*. Dan untuk bentuk strategi dakwah rasional dan indrawi akan dijalankan apabila kegiatan dakwah seperti *Riding* dan Ngaji Yuks dilaksanakan, pelaksanaan dua kegiatan dakwah itupun tidak tentu kapan terlaksananya untuk saat ini.

Strategi dakwah yang dilakukan Yayasan Sangkabaik pada kegiatan dakwahnya khususnya pada kegiatan *Charger Iman* tidak lepas dari adanya peran dari unsur-unsur dakwah. Dari sini dapat dilihat bahwa memang kegiatan dakwah memerlukan strategi dalam pelaksanaannya, akan tetapi unsur dakwah juga tidak kalah penting. Strategi dakwah dan unsur-unsur dakwah dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Karena apabila membuat strategi dakwah, tapi tidak memperhatikan unsur-unsur dakwah, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah tidak akan bisa terlaksana secara maksimal, meskipun menggunakan strategi dakwah yang bagus.

Seperti halnya yang dilakukan oleh kegiatan Yayasan Sangkabaik, mereka melakukan kegiatan dakwah menggunakan strategi dakwah dan tetap memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan dakwah. Adapun unsur-

unsur dakwah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

a) *Da'i*

Unsur dakwah yang pertama yaitu seseorang yang menyampaikan pesan dakwah, biasa disebut dengan penceramah (*Da'i*). Seorang *Da'i* haruslah mempunyai keahlian-keahlian khususnya di bidang dakwah. Seperti yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik dalam memilih *Da'i* untuk menjadi narasumbernya dalam setiap kegiatan dakwahnya. Yayasan Sangkabaik memilih *Da'i* dengan memperhatikan bagaimana seorang *Da'i* tersebut. Bagaimana ilmunya dan bagaimana akhlaknya serta bagaimana kemampuan *Da'i* itu dalam menyampaikan pesan dakwah. Terlihat bagaimana sifat *tawadhu'* dan kasih sayang dari seorang *Da'i* yang dihadirkan oleh Yayasan Sangkabaik, mereka tidak pernah memandang rendah seseorang, bahkan selalu memberikan kasih sayang kepada *Mad'u*.

b) *Mad'u*

Mitra dakwah atau yang biasa disebut dengan jamaah (*Mad'u*). *Mad'u* menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan dakwah. Tanpa *Mad'u* kegiatan dakwah tidak akan bisa terlaksana. Yayasan Sangkabaik dalam penentuan *Mad'u* untuk kegiatan dakwahnya memang tidak mempunyai batasan ketentuan, artinya siapa saja boleh ikut andil sebagai mitra dakwah Yayasan Sangkabaik. Namun, yang menjadi target utama Yayasan Sangkabaik yaitu mereka para kaum muda milenial. Dan target itu sudah dipenuhi oleh Yayasan

Sangkabaik, hal ini karena kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik didominasi oleh anak muda milenial.

c) Materi

Pesan dakwah atau materi dakwah merupakan salah satu yang harus diperhatikan ketika ingin melakukan kegiatan dakwah. Karena materi dakwah mempunyai peran penting dalam kegiatan dakwah. Materi akan menjadi salah satu bagian inti dari kegiatan dakwah, tanpa materi, dakwah tidak bisa dilaksanakan. Selain itu, materi juga harus diolah sebaik mungkin agar para jamaah mau mendengar materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah, sehingga membuat mereka tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Umumnya materi dakwah itu terbagi menjadi tiga. Pertama, tentang akidah, berhubungan dengan keyakinan ataupun keimanan seseorang, hal ini paling tidak membahas tentang rukun iman. Kedua, tentang syariah, berhubungan dengan hukum-hukum Islam. Syariah terbagi menjadi dua bidang, yaitu syariah dalam bidang ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan syariah dalam bidang muamalah seperti jual beli. Ketiga, tentang akhlak berhubungan dengan tingkah laku manusia. Ada yang dinamakan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela). Akhlak juga tidak hanya kepada Allah, namun juga kepada sesama manusia, hewan dan tumbuhan.

Materi dakwah tidak boleh tanpa dasar atau tidak boleh yang dibuat sesukanya. Akan tetapi materi itu didapatkan bersumber dari

Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, di zaman ini juga ada bermacam-macam kita yang bisa digunakan untuk materi dakwah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik, meskipun mereka mengolah materi sendiri, namun materi yang mereka olah tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis ataupun kitab-kitab yang terpercaya.

Materi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Sangkabaik juga menyangkut masalah akidah, syariah dan akhlak. Yayasan Sangkabaik tidak hanya fokus untuk membahas satu masalah, akan tetapi berbagai masalah yang berhubungan dengan Islam seluruhnya dijadikan materi oleh Yayasan Sangkabaik. Selain itu, materi dakwah Yayasan Sangkabaik terus diolah menyesuaikan dengan kebutuhan para jamaah khususnya kaum muda milenial dan diolah sesuai dengan momen atau kejadian yang ada saat itu, sehingga menjadikan kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik menarik minat para kaum milenial untuk terus mengikuti kegiatan Yayasan Sangkabaik.

d) Metode

Cara penyampaian dakwah atau metode dakwah juga menjadi salah satu hal yang tidak bisa ditinggalkan ketika ingin melakukan kegiatan dakwah. Metode dakwah juga penting untuk diterapkan dalam kegiatan dakwah. Setiap jamaah mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga setiap menyampaikan pesan dakwahpun kepada setiap manusia mempunyai caranya masing-masing.

Metode mempengaruhi jalannya kegiatan dakwah, sebaik apapun materi dakwahnya, tapi cara penyampaian yang kurang tepat, maka itu menjadi salah satu kegagalan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 ada tiga metode dakwah yaitu, *Al-hikmah*, *Al-Mauizhah Hasanah* dan *Al-Mujadalah*.

Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik menggunakan metode *Al-Mauizhah Hasanah* lebih tepatnya menggunakan metode ceramah di setiap kegiatan dakwahnya dan disertai dengan tanya jawab antara *Da'i* dan *Mad'u* pada kegiatan *Charger Iman*. Metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab ini memang jarang sekali ditemui dalam kegiatan dakwah (pengajian) yang dilakukan di tempat lain.

e) Media

Alat yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan dakwah disebut dengan media dakwah. Umumnya dakwah bisa disampaikan dengan lisan seperti pidato, penyuluhan yang disebut dengan media lisan dan media disampaikan dengan tulisan seperti spanduk, pamflet yang disebut dengan media tulisan. Selain itu ada juga media sosial, media massa dan sebagainya.

Media dakwah yang digunakan Yayasan Sangkabaik yaitu media lisan dan media sosial. Menggunakan media lisan karena dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah yang disampaikan secara langsung berhadapan dengan pendengar. Dan menggunakan

media sosial karena ketika kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik khususnya *Charger Iman* di tayangkan secara langsung (*live streaming*) di kanal Youtube Sangkabaik dan diinformasikan melalui media sosial *Instagram*. Media yang digunakan Yayasan Sangkabaik *relevan* dengan kehidupan saat ini, sehingga kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik mudah tersampaikan dengan luas.

f) *Atsar*

Efek dakwah (*atsar*) disebut juga sebagai umpan balik jamaah terhadap kegiatan dakwah yang diikutinya. *Atsar* memang sering terabaikan setelah kegiatan dakwah dilaksanakan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Sangkabaik, mereka sangat jarang mencari tahu bagaimana hasil dakwah yang mereka lakukan. Akan tetapi meskipun jarang, bukan berarti tidak memperhatikannya sama sekali, melainkan bisa diamati sewaktu-waktu.

2. Peningkatan Keberagamaan

Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik dijalankan menggunakan strategi dakwah guna untuk memberikan peningkatan keberagamaan kaum muda milenial. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, ada lima dimensi keberagamaan, yaitu:

- a) Dimensi ideologis, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang *dogmatik* mengenai Islam.

- b) Dimensi ritualistik, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan ibadahnya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.
- c) Dimensi eksperiensial, yaitu perasaan atau pengalaman seseorang terhadap apa yang dialaminya, seperti takut berbuat dosa, merasa dekat dengan Allah dan sebagainya.
- d) Dimensi intelektual, yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran Islam.
- e) Dimensi konsekuensi, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran Islam, misalnya menjenguk tetangga yang sakit dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan dimensi atau indikator keberagaman di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi dakwah yang digunakan Yayasan Sangkabaik dalam menjalankan kegiatan dakwahnya membuat peningkatan keberagaman kaum milenial. Peningkatan keberagaman kaum milenial yang paling menonjol adalah pada dimensi pengetahuan mengenai Islam yang semakin bertambah dan kemudian diikuti oleh dimensi keberagaman lainnya.